



## INNA WA AKHWATUHA DALAM ALQURAN JUZ 26-30 (ANALISIS SINTAKSIS)

**Nurikhwatin Aliyah<sup>✉</sup>, Darul Qutni<sup>✉</sup>, Nafis Azmi Amrullah<sup>✉</sup>**

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2020  
Disetujui September 2020  
Dipublikasikan Oktober 2020

*Keywords:*

Inna Wa Akhwatuha;  
Syntax; Al-Qur'an.

### Abstrak

Di dalam Alquran juz 26-30 terdapat 365 penggunaan konstruksi inna wa akhwatuha. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui jenis Inna Wa Akhwatuha yang terdapat dalam Alquran juz 26-30; 2) mengetahui jenis Isim Inna Wa Akhwatuha yang terdapat dalam Alquran juz 26-30; 3) mengetahui jenis Khabar Inna Wa Akhwatuha yang terdapat dalam Alquran juz 26-30. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi Pustaka (*library research*). Data dalam penelitian ini adalah Inna Wa Akhwatuha sedangkan sumber data berupa Alquran juz 26-30. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Hasil penelitian ini ditemukan 365 data penggunaan inna wa akhwatuha, dengan rincian inna 271 data, anna 63 data, lakinna 7 data, kaanna 12 data, laita 4 data, dan la'alla 8 data. data jenis isim inna wa akhwatuha dengan rincian sebagai berikut: 1) berdasarkan ada tidaknya referen terdapat 38 data isim zahir dan 62 data isim dlamir; 2) berdasarkan jenis huruf akhirnya terdapat 76 data isim shahih, 0 data isim maqshu:r, 2 data isim manqu:sh, dan 1 data isim mamdu:d dan 21 data tidak terdefinisi; 3) berdasarkan bilangannya terdapat 52 data isim mufrad, 0 data isim mutsana, dan 36 data isim jama'dan 12 data tidak terdefinisi. Data jenis Khabar inna wa akhwatuha dengan rincian sebagai berikut: data berupa khabar mufrad sebanyak 28 data, syibh al jumlah sebanyak 10 data, khabar jumlah sebanyak 62 data.

### Abstract

*In the Qur'an juz 26-30 there are 365 uses of the inna wa akhwatuha construction. The purpose of this research is 1) to know the Inna Wa Akhwatuha types contained in the Qur'an juz 26-30; 2) find out the type of Isim Inna Wa Akhwatuha contained in the Qur'an juz 26-30; 3) find out the type of Khabar Inna Wa Akhwatuha contained in the Qur'an juz 26-30. This research is a qualitative study using library research design. The data in this study are Inna Wa Akhwatuha while the source of data is the Qur'an juz 26-30. Data collection techniques using the documentation method with instruments used in the form of data cards and recapitulation sheets. The results of this research found 365 data usage inna wa akhwatuha, with details of inna 271 data, anna 63 data, lakinna 7 data, kaanna 12 data, laita 4 data, and la'alla 8 data. the data types of isim inna wa akhwatuha with the following details: 1) based on the presence or absence of the referents there are 38 isim zahir data and 62 isim dlamir data; 2) based on the typeface finally there are 76 data isim shahih, 0 data isim maqshu:r, 2 data isim manqu:sh, and 1 data isim mamdu:d and 21 data is undefined; 3) based on the numbers there are 52 isim mufrad data, 0 isim mutsana data, and 36 jama data and 12 undefined data. Khabar inna wa akhwatuha type data with the following details: data in the form of khabar mufrad as many as 28 data, syibh al as many as 10 data, khabar jumlah as many as 62 data.*

© 2020 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: aliyahnurikhwatin@gmail.com, darulqutni@mail.unnes.ac.id,  
nafisazmi@mail.unnes.ac.id

P- ISSN 2252-6269  
E- ISSN 2721-4222

## PENDAHULUAN

Sintaksis dalam bahasa Arab disepadankan dengan istilah *al nahw*. Secara Etimologis *an nahw* adalah kaidah yang mengatur mengenai perubahan atau tetapnya akhir suatu kata Arab yang telah disusun dengan kata lainnya (Al Hasyimi 2007:6).

Kalimat atau dalam bahasa Inggris disebut *sentence* dan dalam bahasa Arab disebut *jumlah* (جملة) yang menurut Barakat dalam Nurdianto (2017:5) adalah perkataan yang tersusun dari dua kata atau lebih, dengan adanya keterkaitan satu dengan yang lain dalam memberikan kesempurnaan makna yang dapat dipahami oleh penutur atau mitra bicaranya. *Jumlah* adakalanya tersusun atas dua *isim* (nomina), *fi'il* (verba) dan *isim* (nomina), dan *isim* (nomina) dengan *fi'il* (verba).

*Jumlah ismiyyah* tersusun dari *mubtada'* (subjek) dan *khabar* (predikat) (Al-Jairim tanpa tahun 42). *Mubtada'* dan *khabar* lazimnya *marfu'* (berkasus nominatif), namun ada kasus-kasus dimana kalimat ekuatif (*equational sentence*) menerima pola kasus yang berbeda tugas. Ini adalah ketika salah satu kelompok *nawasikh* (kata yang menyebabkan pergeseran kasus akusatif) bergabung dalam kalimat ekuatif (Ryding dalam Ali 2015:6). Ketika salah satu anggota kelompok ini mendahului atau memasuki konstruksi *ibtida'* memberikan kasus ke topik dan menjadikannya bukan lagi *ibtida'*. Oleh karena itu kasus ini disebut sebagai *nawasikh ibtida' (ibtida' canceler)* (sibawayhi dalam Ali 2015:6).

*Nawasikh ibtida'* terdiri dari dua bagian, yaitu berupa *fi'il* (verba) dan berupa huruf. Yang terdiri dari *fi'il* ialah *kaana* dan saudara-saudaranya, *af'alul muqarabah*, *zhanna* dan saudara-saudaranya. Yang terdiri dari huruf ialah *maa* beserta saudara-saudaranya, *laa* yang menunjukkan *nafi'* bagi jenis, dan *inna* beserta saudara-saudaranya ('Aqil 2014:175).

Masuknya partikel *inna* beserta saudara-saudaranya (أَنْ، لَكُنْ، كَانْ، لَعِلْ، لَعِلَّ) pada *mubtada'* dan *khabar* menjadikan *nashab* yang pertama (*mubtada'*) sehingga disebut *isimnya inna*, dan *merafa'kan*

yang kedua (*khabar*) dan dinamakan *khabarnya inna* (Isma'il 2000 : 114).

Dalam Alquran juz 29 terdapat beberapa penggunaan partikel *nawasikh ibtida'inna wa akhwatuha*

(1) إنَّ هذِهِ تَذْكِرَةٌ

/inna ha:zih tazkiratun/

'sungguh, ini adalah peringatan' (Q.S. Al-Muzammil 73:19)

(2) أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

/Anna Allaha ya'lamu ma: fi: al-sama:wa:ti wa al ardli/

'Bawa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi?' (Q.S. Al-Mujadalah 58:7)

Pada contoh (1) fungsi sintaksis *ha:zih* berubah dari *mubtada'* menjadi *isim inna*, dan *tazkirah* sebagai *khabar mubtada'* menjadi *khabar inna*. *Isim inna* berupa *isim zhahir* dan *khabarnya* berupa *khabar mufrad*. Kata *ha:zih* tidak mengalami deklinasi dikarenakan kata *ha:zih* merupakan *isim mabni* (permanent nomina) yakni nomina yang tidak mengikuti pola deklinasi dikarenakan 'amil yang mendahuluinya. Dan kata *tazkirah* tidak mengalami perubahan karena tetap berkasus nominatif.

Pada contoh (2) *isim Anna* berupa *isim zhahir* dan *khabarnya* berupa *khabar jumlah fi'liyah*. *Isim inna* yang berupa kata Allah mengalami perubahan kasus dari nominatif menjadi akusatif sedangkan *khabarnya* tetap berkasus nominatif.

Perbedaan harakat dalam bahasa Arab dapat mengimplikasikan perbedaan makna gramatikal sebuah kalimat. Perbedaan makna gramatikal ini disebabkan oleh perbedaan harakat akhir kata yang terdapat dalam kalimat tersebut. Seperti telah disebutkan di atas, masuknya partikel *nawasikh inna wa akhwatuha* dalam kalimat dapat merubah susunan gramatikal dan kedudukan fungsi sintaksis dalam sebuah kalimat. Di dalam Alquran terdapat banyak penggunaan *inna wa akhwatuha*. Kesalahan pembacaan harakat pada ayat Alquran dapat dihindari jika mengetahui kaidah nahwu dengan baik.

Selain itu, analisis ayat Alquran juga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab (nahwu) sebagai contoh atau aplikasi teori yang telah dipelajari. Hal ini diharapkan dapat memudahkan para pembelajar bahasa Arab dikarenakan Alquran adalah contoh yang paling dekat dan paling sering ditemui oleh pembelajar bahasa Arab –khususnya pembelajar muslim-

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terdapat 2.189 penggunaan *inna wa akhwatuha* yang tersebar di 30 Juz Alquran. Namun persebaran akhwat *inna* tidak merata di setiap juz atau pun surat dalam Alquran sehingga hal inilah yang menjadikan landasan dilakukannya penelitian dalam juz 26-30 dikarenakan pada lima juz ini paling banyak ayat yang menggunakan *inna wa akhwatuha* yakni sebanyak ٣٦٥ ayat.

Berdasarkan paparan di atas, Banyaknya penggunaan *Inna wa akhwatuha* dalam Alquran dan urgensinya dalam pembelajaran bahasa Arab menjadikan kajian mengenai *inna wa akhwatuha* penting untuk dilakukan. Maka dari itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Inna Wa Akhwatuha dalam Alquran Juz 26-30 (Analisis Sintaksis )**"

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui jenis *Inna Wa Akhwatuha* yang terdapat dalam Alquran juz 26-30; 2) mengetahui jenis Isim *Inna Wa Akhwatuha* dan desinennya yang terdapat dalam Alquran juz 26-30; 3) mengetahui jenis Khabar *Inna Wa Akhwatuha* dan desinennya yang terdapat dalam Alquran juz 26-30.

## LANDASAN TEORI

### Sintaksis

Kata *Sintaksis* berasal dari bahasa Yunani *sun* dan *tatein* yang berarti ‘menempatkan’. Secara etimologis kata tersebut berarti ‘menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Verhaar, Chaer, Sukini, dan Putrayasa dalam Kuswardono 2017:2).

Menurut Kuswardono (2017:3) sintaksis adalah sebuah disiplin ilmu bahasa yang mengkaji sistem aturan kombinasi kata dengan

kata lainnya, relasi antar kata serta satuan-satuan yang lebih besar dari kata yang meliputi satuan yang disebut frasa, kalusa, kalimat dan wacana.

Arsori (2004 : 26) berpendapat bahwa sintaksis mengkaji hubungan antar kata dalam suatu konstruksi, dalam hal ini mengkaji antara kata yang satu dengan kata yang lainnya. Sehingga dapat diketahui bahwa sintaksis merupakan cabang linguistik yang mengkaji konstruksi-konstruksi yang bermodalkan kata.

Sintaksis dalam bahasa Arab disepadankan dengan istilah *al nacw* (El Dahdah dalam Kuswardono 2017:43). Secara Etimologis *an nachw* adalah kaidah yang mengatur mengenai perubahan atau tetapnya akhir suatu kata Arab yang telah disusun dengan kata lainnya. (Al Hasyimi 2007:6)

Menurut Senali (2005 : 9) *Ilmu nachwu* merupakan kaidah-kaidah yang digunakan untuk mengetahui hukum kalimat Arab, keadaan susunan *i'rab* dan *bina*'nya dan syarat-syarat *nawasikh*, kembalinya *a'id* yang mengikutinya.

Perbedaan sintaksis Arab dengan sintaksis linguistik umum terletak pada objek kajian bahasanya. Lebih spesifik, bahwa sintaksis Arab mempelajari *i'rab* (fungtor) atau perubahan *charakat* pada akhir kata bahasa Arab. Selain mempelajari *i'rab*, sintaksis Arab juga mempelajari masalah-masalah penting yang menyangkut fungsi dan kategori kata dalam kalimat Arab (Nurdianto 2017:4).

### Pembagian Kata dalam Bahasa Arab

#### a. Isim

*Isim* atau nomina adalah kata yang memiliki makna dirinya sendiri atau sifat ditandai dengan dapat didahului huruf *jar* (*letter of reduction*), menerima tanda ketakrifan proklitik (ج) penanda takrif enklitik (*tanwin*), menerima *ya nida* (*letter of call*), sebagai predikat (*musnad*) maupun subjek (*musnad ilayh*) (isma'il 2000:8-10).

Menurut (khaironi 2008:18) *Isim* dibagi berdasarkan referennya menjadi: *isim zhahir* dan *isim dhamir*. Berdasarkan asal terbentuknya kata yakni *isim jamid* dan *isim musytaq*. Dari segi jenisnya yaitu *isim muzakar* dan *isim muanats*. Jika dilihat dari huruf akhir kata *isim shachih*, *maqshur*,

*isim manqush*, dan *isim mamdud*. Berdasarkan bilangannya *isim mufrad*, *isim mustana* dan *isim jama*'. Dari segi ketakrifan *isim nakirah* dan *isim ma'rifah*. Berdasarkan berterimanya terhadap tanwin *isim manun* dan *isim ghairu manun*. Dari segi jumlah huruf pembentuknya yaitu *isim mujarrad* dan *isim mazid*. Dari sudut pandang derivasi *isim mu'arrab* dan *isim mabniy*.

### b. Charf

*Kalimah Charf* adalah *kalimah* (kata) yang menunjukkan makna apabila dirangkai dengan *kalimah* lainnya (Al-Ghalayayni, 1993: 12).

Dalam hubungannya dengan *kalimah* lain, maka *kalimah Charf* dibedakan menjadi tiga macam (khaironi 2008:378), yaitu:

- 1) *Charf*(partikel) yang masuk pada *kalimahfi'il* (verba) antara lain: (1) *Charf nashb*, yaitu *Charf* yang menashabkan *fi'il mudhari'*, (2) *Charf jazm*, yaitu *Charf* yang menjazmkan *fi'il mudhari'*, (3)*Charf nafi*, لـ masuk pada *fi'il madhi* dan لـ masuk pada *fi'il mudhari'*(4) قـ masuk pada *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'*, (5) سـ وـفـ and سـ لـسـينـ keduanya masuk pada *fi'il mudhari'*, (6) huruf لـ تـ
- 2) *Charf*(partikel) yang masuk pada *kalimahisim* (nomina) antara lain : (1) *Charf jar*, (2) *Inna* dan saudaranya; (3) *Charf nida'* (*letter of call*), yaitu *Charf* yang digunakan untuk memanggil seseorang atau sesuatu (*munada*); (4) *Charf istisna'* atau pengecualian; (5) *Wawu ma'iyyah* ; (6) *Lamul ibtida'* yaitu *lam* yang ditempatkan di awal *kalimah* .
- 3) *Charf* (partikel) yang bisa masuk pada *kalimahfi'il* (verba) dan *isim* (nomina) antara lain: (1) *Charf 'athaf*; (2) Dua *Charf istifham: hamzah* and هـ; (3) *Wawul hal* yaitu *wawul* yang menghubungkan antara *shahibul hal* dan *jumlatul hal*; dan (4) *Lamul qasam*, yaitu *lam* yang ditempatkan pada *jawab qasam*.

### 'Awamil An Nawasikh

'Amil adalah sesuatu yang dapat menyebabkan perubahan *i'rab* setelahnya. *Ma'mul* adalah segala sesuatu yang berubah *harakat* huruf akhirnya baik *zhahir* maupun

*muqaddar* dikarenakan masuknya *awamil*. 'Amal adalah dampak yang dihasilkan oleh pengaruh 'amil baik itu dalam bentuk, *rafa'*, *nashab*, *jar*, atau *jazm*.

Terdapat istilah yang berkaitan dengan *awamil*, antara lain:

- a. *Al marfu'at* adalah segala sesuatu yang *rafa'* disebabkan oleh *amil*
- b. *Al manshubat* adalah segala sesuatu yang *nashab* disebabkan oleh *amil*
- c. *Al majrurat* adalah segala sesuatu yang *majrur* disebabkan oleh *amil*
- d. *Al majzumat* adalah segala sesuatu yang *jazm* disebabkan oleh *amil*

'Amil terbagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Lafzhi adalah 'amil yang nampak wujudnya, yakni Al awamilu al ismiyah, Al awamilu al fi'liyah, Al awamilu an nawasikh, Al awamilu asy syabihatu bi al af'al, Al awamilu al khashah, dan Al awamilu al harf iyah
- 2) Al ma'nawiy adalah 'amil yang tidak nampak wujudnya. Yaitu 'amil yang terdapat pada mutbada dan *fi'il mudlari'* matfu'.

teradapat pendapat mengenai *rafa'* pada *Mutbada'* dan *fi'il mudari'*, bahwa *rafa'* yang dimiliki 'amil ma'nawi pada *mutbada* dan *fi'il mudlari'* semata untuk membebaskan *Mutbada'* dan *fi'il mudlari'* dari 'amil lafzhiyah. Namun terdapat pendapat lain mengenai hal ini bahwa *rafa'* pada keduanya adalah berasal dari dirinya bukan dari 'amil ma'nawi.

Salah satu 'amil lafzhi yaitu 'amil nawasikh yang terbagi menjadi 5, yakni: Kana naqishah wa akhwatuha, Kada wa akhwatuha, Ma wa akhwatuha, Inna Wa Akhwatuha, dan La nafiyah lil jins.

### Jumlah ismiyah (Kalimat Nominal)

Sintaksis Arab mengkaji antar hubungan antar satuan sintaksis tersebut baik bersifat *fungsional* ataupun bersifat *maknawi*. Hubungan fungsional menempatkan salah satu dari dua unsur dalam kalimat sebagai مسند atau predikat dan unsur lainnya sebagai مسند إلية atau subjek. .

Fungsi sintaksis musnad ilayh diisi oleh fungsi semantis yang disebut *mubtada'*, *fa'il*, *naibul fa'il*, isim kana *naqish wa akhwatuha*, isim *Inna Wa Akhwatuha*, isim la al *nafiyah lil jins*, isim al *ahruf alaty ta'mal 'amal laysa*.

Fungsi sintaksis musnad diisi oleh fungsi semantis *khabar mubtada'*, *fi'il*, *khabar kana naqishah wa akhwatuha*, *khabar Inna Wa Akhwatuha*, *Khabar al ahruf alaty ta'mal 'amal laysa*. (Khaironi 2008:11)

*Mubatada* adalah *isim marfu'* yang tidak diawali dengan '*awamil lafzhiyah* dalam *jumlah ismiyah* baik berupa *mubatada'* *isim sharif* ataupun *muawwal*. Berdasarkan substansi pembentuknya *mubtada* dibagi menjadi dua yaitu *mubtada' sharif* dan *muawwal*. *Mubtada' sharif* yaitu *mubtada* yang tersusun dari *isim sharif*. Adapun jenisnya yaitu : *dlamir munfashil*, *isim 'alam*, *isim isyarah*, *isim maushul*, *isim ma'rifah* dengan *alif lam*, dan *isim* yang *dimudlaqkan* dengan *isim* *ma'rifah*. *Mubtada' muawwal* yaitu *Mubtada'* yang tersusun dari hruf أَنْ *mashdariyah* dengan *mudlari* (Khaironi 2008:151).

*Jumlah ismiyyah* tersusun dari *mubtada'* (subjek) dan *Khabar* (predikat) (Al-Jairim tanpa tahun 42). *Mubtada'* adalah *isim marfu'* yang terletak di awal kalimat, dan *Khabar* adalah *isim marfu'* yang tersusun bersama *mubtada'* dalam *jumlah mufidah*. (Al-Jairim tanpa tahun 36).

Isma'il (2000 : 102) berpendapat bahwa *mubtada* adalah *isim marfu'* yang berada di permulaan kalimat yang tidak didahului oleh *fi'il* ataupun *huruf*. *Khabar* adalah sesuatu yang disandarkan pada *mubtada'*. *Mubtada* terbagi menjadi *sharif* dan *muawwal*. *Mubtada' muawwal* adalah *mubtada'* yang diawali dengan *huruf mashdariyah*. Terdapat tiga jenis *khabar*, yakni: *mufrad*, *jumlah* dan *syibh al jumlah*.

*Mubtada'* ialah *isim marfu'* yang bebas dari '*amil lafazh*', sedangkan *khabar* ialah *isim marfu'* yang dimusnadikepada *mubtada'* (Anwar 2017 : 85).

*Mubatada* terbagi menjadidua bagian, yaitu *Mubtada'* yang *zhahir* dan *Mubtada'* yang *mudlmar* (*dlamir*) (Anwar 2017 : 86). *Khabar* itu ada dua bagian yaitu *khabar mufrad* dan *khabar ghairu mufrad*. *Khabar mufrad* ialah *khabar* yang

bukan berupa *jumlah* dan bukan pula menyerupai *jumlah* (Anwar 2017 : 88). *Khabar ghairu mufrad* ada empat macam yaitu 1. *Jar majrur*, 2 *zaraf*, 3. *Fi'il* beserta *fa'ilnya*, 4. *Mubtada'* beserta *Khabarnya* (Anwar 2017 : 89)

### Inna Wa Akhwatuha

*Inna wa akhwatuha* adalah partikel yang memasuki konstruksi *mubtada'* dan *khabar* (kalimat nominal), yang *menashabkan* yang pertama dan menjadikan *isimnya* serta *merafa'kan* yang ke-dua dan menjadikan *khabar* baginya. *Inna wa akhwatuha* disebut sebagai huruf *nasikh* karena menghapus atau merubah suatu ketentuan/ hukum. Adapun huruf-hurufnya antara lain إِنْ dengan hamzah yang *dikasrah* dan *nun* yang *ditasydid*, أَنْ dengan hamzah *disfathah* dan *nun* *ditasydid*, كَأَنْ dengan *nun* *ditasydid*, لَكَنْ dengan *nun* yang *ditasydid* juga, serta *لعل* *لبيت* (Isma'il 2000:114).

Menurut khaironi (2008:181) *inna wa akhwatuha* adalah partikel yang memasuki konstruksi kalimat nominal, yang *menashabkan* (akusatif) *mubtada'* dan menjadikan *isimnya* serta *merafa'kan* (nominatif) *khabar* dan menjadikan *khabar* baginya. *Inna wa akhwatuha* disebut sebagai '*amil nawasikh* karena merubah *i'rab* dan *makna* kalimat nominal. Adapun saudara *inna* (1) أَنْ dan إِنْ (2) كَأَنْ untuk menguatkan; (3) لَكَنْ (4) لَعَلْ untuk pengharapan yang mungkin terjadi; (5) لَبِيَتْ pengharapan yang tidak mungkin terjadi.

Menurut Alhasyimi (2007:124) *Inna wa akhwatuha* adalah partikel yang memasuki konstruksi *mubtada'* dan *khabar* (kalimat nominal), yang *menashabkan* yang pertama dan menjadikan *isimnya* serta *merafa'kan* yang ke-dua dan menjadikan *khabar* baginya. Adapun saudara *inna* (Ja:rim : ٦٩) antara lain: (1) أَنْ dan إِنْ (2) كَأَنْ artinya sesungguhnya; (3) لَكَنْ artinya seperti atau seakan-akan; (4) لَكَنْ artinya tetapi; (4) لَعَلْ (*Charf taroji*) artinya mudah-mudahan

(pengharapan yang mungkin terjadi); (5) *ليت* (*Charf tamanni*) artinya mudah-mudahan (pengharapan yang tidak mungkin terjadi).

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa *Inna wa akhwatuha* adalah partikel yang memasuki konstruksi *mubtada'* dan *khabar* (kalimat nominal), yang *menashabkan* yang pertama dan menjadikan *isimnya* serta *merafa'kan* yang ke-dua dan menjadikan *khabar* baginya. Adapun saudara *inna* (Ja:rim :٦٩) antara lain: (1) *أنْ إِنْ* dan artinya sesungguhnya; (2) *كَأَنْ* artinya seperti atau seakan-akan; (3) *لَكَنْ* artinya tetapi; (4) *لَعْلَ* (*Charf taroji*) artinya mudah-mudahan (pengharapan yang mungkin terjadi); (5) *ليت* (*Charf tamanni*) artinya mudah-mudahan (pengharapan yang tidak mungkin terjadi).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka (*library research*), teknik pengumpulan datanya dokumentasi, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling random bertingkat tidak proporsional (*disproportionate stratified random sampling*). Instrumen penelitian berupa kartu data dan lembar rekapitulasi.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini ditemukan 360 data penggunaan *Inna Wa Akhwatuha*, dengan rincian *Inna* berjumlah 271 data, *Anna* berjumlah 63 data, *Lakinna* berjumlah 7 data, *kaanna* berjumlah 12 data, *Laita* berjumlah 4 data, dan *La'alla* berjumlah 8 data. Namun peneliti mengambil 100 data untuk dianalisis dengan mempertimbangkan jumlah sebaran data yang tidak proporsional.

Peneliti memperoleh data jenis *Isim Inna Wa Akhwatuha* dengan Adapun rincian temuan data *inna wa akhwatuha* dalam tiap juz adalah sebagai berikut: 1) *harfu inna* sebanyak 271 data dengan rincian 44 data pada juz 26, 44 data pada juz 27,

43 data pada juz 28, 80 data pada juz 29, dan 60 data pada juz 30; 2) *harfu anna* sebanyak 63 data dengan rincian 13 data pada juz 26, 15 data pada juz 27, 13 data pada juz 28, 18 data pada juz 29, dan 4 data pada juz 30; 3) *harfu lakinna* sebanyak 7 data dengan rincian 2 data pada juz 26, 2 data pada juz 27, 3 data pada juz 28, dan 0 data pada juz 29 dan 30; 4) *harfu ka'anna* sebanyak 12 data dengan rincian 1 data pada juz 26, 4 data pada juz 27, 2 data pada juz 28, 4 data pada juz 29 dan 1 data pada juz 30; 5) *harfu laita* sebanyak 4 data dengan rincian 0 data pada juz 26, 27, 28, 2 data pada juz 29 dan 2 data pada juz 30; 6) *harfu la'alla* sebanyak 8 data dengan rincian 2 data pada juz 26, 2 data pada 27, 3 data pada 28, 0 data pada juz 29 dan 1 data pada juz 30.

Terkait dengan *isim Inna wa akhwatuha*, peneliti memperoleh data jenis *isim inna wa akhwatuha* dengan rincian sebagai berikut: 1) *Isim inna wa akhwatuha* berdasarkan ada tidaknya referen terdapat 38 data berupa *isim zahir* dan 62 data berupa *isim dlamir*.

Contoh *isim inna wa akhwatuha* berupa *isim zahir* dalam Alquran juz 26-30

Contoh Q.S. Al-Ahqaf : 10:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّلَمِينَ

kata *الله* merupakan isim *inna wa akhwatuha* yang berupa *isim zahir*

Contoh *isim inna wa akhwatuha* berupa *Isim dlamir* dalam Alquran juz 26-30.

Contoh 1 Q.S. Al-Ahqaf : 15:

إِنَّمَا تُبْشِّرُ إِلَيْكُمْ

Huruf ya mutakallim pada kata *إِنَّمَا* merupakan isim *inna* yang berupa *isim dlamir* mutakallim wahdah.

2) *Isim inna wa akhwatuha* berdasarkan jenis *haruf* akhirnya terdapat 76 data *isim shahih*, 0 data *isim maqshu:r*, 2 data *isim manqu:sh*, dan 1 data *isim mamdu:d* dan 21 data tidak terdefinisi;

Contoh *isim inna wa akhwatuha* berupa *isim shahih* dalam Alquran juz 26-30

Contoh Q.S. Al-Hujurat : 9:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

kata الله merupakan *isim inna wa akhwatuha* yang berupa *isim Shahih* karena diakhiri dengan *huruf shahih*

Isim inna wa akhwatuha berupa sim Maqshu:r dalam Alquran juz 26-30 :

Contoh Q.S. Qaf : 37:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا

kata ذكْرًا merupakan *isim inna wa akhwatuha* yang berupa *isim maqshu:r* karena diakhiri dengan *alif lazimah* yang *huruf* sebelumnya berharakat *fathah*

Contoh *isim inna wa akhwatuha* berupa *isim Mamdu:d* dalam Alquran juz 26-30 :

Contoh Q.S. Al-Qamar : 28:

أَنَّ الْمَاءَ قِسْمٌ بَيْنَهُمْ

kata الماء merupakan *isim inna wa akhwatuha* yang berupa *isim mamdu:d* karena diakhiri dengan *huruf hamzah* dan *huruf* sebelumnya berupa *alif*

3) *Isim inna wa akhwatuha* berdasarkan bilangannya terdapat 52 data *isim mufrad*, 0 data *isim mutsana*, dan 36 data *isim jama'* dan 12 data tidak terdefinisi.

Contoh *isim inna wa akhwatuha* berupa *isim mufrad* dalam Alquran juz 26-30

Contoh Q.S. Al-Hujurat : 9:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Pada contoh kartu data nomor 6 kata الله merupakan *isim inna wa akhwatuha* yang berupa *isim mufrad* karena menunjukkan makna satu.

Contoh *isim inna wa akhwatuha* berupa *isim jama'* dalam Alquran juz 26-30

Contoh Q.S. Al-Haqqah : 49:

أَنَّ مِنْكُمْ مُكَذِّبِينَ

kata مُكَذِّبِينَ merupakan *isim inna wa akhwatuha* yang berupa *isim jama'* karena menunjukkan makna lebih dari dua.

Terkait dengan *khabar Inna wa akhwatuha*, peneliti memperoleh data jenis *khabar inna wa akhwatuha* dengan rincian sebagai berikut: data berupa *khabar mufrad* sebanyak 28 data, *syibh al jumlah* sebanyak 10 data, *khabar jumlah* sebanyak 62 data. dari 62 data *khabar jumlah* ini terbagi menjadi dua yakni 59 data berupa *khabar jumlah fi'liyah* dan 3 data berupa *khabar jumlah ismiyah*.

Contoh *khabar inna wa akhwatuha* yang berupa *khabar mufrad* dalam Alquran juz 26-30:

Contoh Q.S. At-Takwir : 19:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ

kata لَقَوْلُ merupakan *khabar inna* yang berupa *khabar mufrad*.

Contoh *khabar Inna wa akhwatuha* yang berupa *khabar syibh al jumlah* dalam Alquran juz 26-30:

Contoh Q. S. Qaf : 37:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا

فِي ذَلِكَ merupakan *khabar inna* yang berupa *khabar syibh al jumlah*.

Contoh *khabar inna wa akhwatuha* yang berupa *khabar jumlah fi'liyah* dalam Alquran juz 26-30:

Contoh Q.S. An-Naba : 17:

إِنَّ يَوْمَ الْفَحْصِ كَانَ مِيقَاتًا

كَانَ مِيقَاتًا merupakan *jumlah fi'liyah* yang menempati posisi *khabar Inna*.

Contoh *khabar Inna wa akhwatuha* yang berupa *khabar jumlah ismiyah* dalam Alquran juz 26-30:

Contoh 1. Q.S. An-Najm: 30:

إِنْ رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

اَعْلَمُ بِمِنْ ضَلَّ هُوَ  
سَبِيلٌ  
merupakan jumlah ismiyah yang menempati posisi khabar inna .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqil, Bahaud Din Abdullah Ibnu. 2014. *Alfiyah* (terjemah). Bandung : sinar Baru Algesindo
- Al Hasyimi, Ahmad. 2007. *Al Qawaaid Al Asasiyah Lil Lughah al 'Arabiyyah (The Fundamental bases of The Arabic Language)*. Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah
- Anwar, Moch. 2017. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Jurumiyyah dan Imrithy Berikut Penjelasannya*. Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misyat
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema
- Isma'il, Muhammad Bakr. 2000. *Qawa'idu Al-Nachwi Biuslubi Al-'ashri*. Kairo : Darul Manar
- Jaarim, Ali dan Mushthafa Amin. *An Nachwu Al Wadhih*
- Khaironi, A Shohib. 2008. *Audlohol Manahij A Complete Guide to Arabic Grammar*. Jatibening : WCM Press
- Kuswardono, Singgih. 2017. *Tradisi Sintaksis Arab Perspektif Linguistik Modern*. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Unnes
- Nurdianto, Talqis. 2017. *Nasikh Jumlah Ismiyah Kajian Inna dan Kaana Bahasa Arab*. Yogyakarta : Zahir Publishing
- Senali, Moh. Saifullah AL-Aziz. 2005. *Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu Sistem 24 jam*. Surabaya : Terbit Terang
- Anfal Mudhafar. 2015. *The arabic Particles 'Inna Wa Ahawatuha At The Syntax-Semantics in Interface*. Disertasi. Tidak Diterbitkan. College Of Art and Sciences. University of Kentucky: Lexington University of Kentucky, anfal.ali@uky.edu diakses pada 12 mei 2018